

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL (Studi kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk)

Yudo Kisworo<sup>1</sup>, Hartini Salama<sup>2</sup>, Gemala Paramita<sup>3</sup>  
Manajemen<sup>1</sup>, Manajemen<sup>2</sup>, Manajemen<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi<sup>1</sup>, Fakultas Ekonomi<sup>2</sup>, Fakultas Ekonomi<sup>3</sup>  
Universitas Ibnu Chaldun<sup>1</sup>, Universitas Ibnu Chaldun<sup>2</sup>, Universitas Ibnu Chaldun<sup>3</sup>  
[yudo.kisworo@yahoo.co.id](mailto:yudo.kisworo@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [hartinisalama@yahoo.com](mailto:hartinisalama@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[gemala14@gmail.com](mailto:gemala14@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbandingan kinerja keuangan dan market share perbankan syariah dan konvensional. Analisis ini menggunakan perbandingan rasio keuangan antara bank syariah dan konvensional. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio : CAR, ROA, ROE, NPF/NPL, FDR/LDR dan BOPO. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk. dan BCA Tbk. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian arsip atau dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Perbandingan Rasio Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam rasio ROA, ROE dan BOPO. Sementara dalam rasio CAR, NPL/NPL dan FDR/LDR bank syariah dan konvensional menunjukkan hasil yang relatif sama baik. Market share dalam skala nasional ke empat bank syariah ini hanya memiliki market share sebesar 2,31% market share nasional sedangkan keempat bank umum dalam penelitian ini memiliki market share nasional 51,66%.

**Kata kunci:** Perbankan Syariah, Kinerja Keuangan dan Market Share

**Abstract:** This research aims to test empirically the comparison of financial performance and market share of Islamic and conventional banking. This analysis uses a comparison of financial ratios between Islamic and conventional banks. The ratios used in this research are: CAR, ROA, ROE, NPF / NPL, FDR / LDR and BOPO. The sample in this study is Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri and BCA Syariah, BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk. and BCA Tbk. Data collection was carried out by archival research methods or documentation and observation. The method used in this research is Comparative Financial Ratio Analysis. The results of this study indicate that there are significant differences between Islamic and conventional banks in the ratio of ROA, ROE and BOPO. Meanwhile, the ratio of CAR, NPL / NPL and FDR / LDR of Islamic and conventional banks showed relatively similar results. The market share on a national scale for the four Islamic banks only has a market share of 2.31% national market share, while the four commercial banks in this study have a national market share of 51.66%.

**Keywords:** Syariah Banking, Financial Performance and Market Share



## I. PENDAHULUAN

Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara karena perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Hal ini tidak lepas dari peran bank yang memiliki dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*. Perbankan bergerak pada kegiatan prekreditasi, dan berbagai jasa yang diberikan bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian.

Perkembangan perbankan syariah saat ini berkembang pesat, dimulai dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya yang secara murni menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada tahun 1998 krisis ekonomi melanda perekonomian Indonesia, perbankan tidak luput dari krisis tersebut bahkan banyak bank yang terkena likuidasi, dibekukan, dan atau digabung dengan bank lain (merger). Namun pada saat itu BMI merupakan salah satu bank yang sehat dengan demikian bank syariah masih menunjukkan kinerja yang lebih baik selama krisis ekonomi terjadi. Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dalam undang-undang tersebut memperbolehkan bank-bank umum konvensional melakukan juga kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah melalui mekanisme *islamic window* dengan mendirikan unit usaha syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh dunia perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki diri untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversikan diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Semenjak era reformasi tersebut jumlah bank syariah di Indonesia semakin bertambah.

Tabel 1. Jumlah Bank Syariah

	Jumlah Bank					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	11	12	13	13	14	14
UUS	22	22	21	21	20	20
BPRS	163	163	166	167	167	164

Tabel 2. Aset Bank Syariah

	Total Assets (Milliar Rp)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691	350.360
UUS	67.383	82.839	10.232	136.154	160.636	174.200
BPRS	6.570	7.740	9.160	10.840	12.360	13.760

Menurut data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diakhir bulan 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Perkreditasi Rakyat Syariah (BPRS) dengan total aset keseluruhan sebesar Rp. 538,32 Milliar.

Kehadiran bank syariah tentu akan menimbulkan persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami perubahan membuat persaingan akan semakin sengit, penilaian kinerja menjadi hal yang penting dalam menarik nasabah ataupun investor. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan kinerja antara bank syariah dengan konvensional di saat perekonomian Indonesia yang sekarang ini terkena dampak dari perubahan ekonomi global selama periode 10 tahun terakhir terhadap bank umum syariah dan bank umum yaitu Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah, BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk. dan BCA Tbk .



## II. METODE DAN MATERI

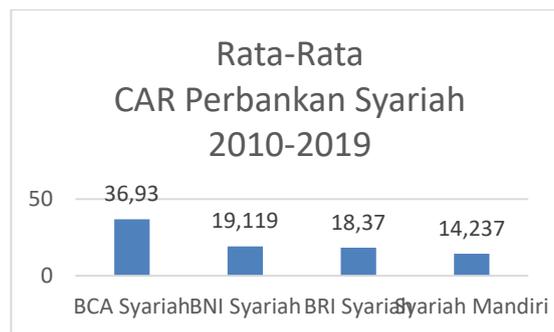
Penelitian ini termasuk jenis penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan karena sebagian besar informasi diperoleh dari perpustakaan serta informasi yang diperoleh dari perusahaan melalui website perusahaan tersebut ataupun informasi yang diinformasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama mengenai kebijakan bank dan laporan keuangan bank, serta laporan publikasi Bank Indonesia (BI). Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena mencoba menjelaskan lebih mendalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan kinerja keuangan bank konvensional dan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio yang umum digunakan dalam beberapa penelitian sejenis.

Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga data yang dibutuhkan dan hendak diamati dalam penelitian ini adalah indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL), Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/ LDR), Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional/ Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (REO/BOPO).

## III. PEMBAHASAN DAN HASIL

### Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

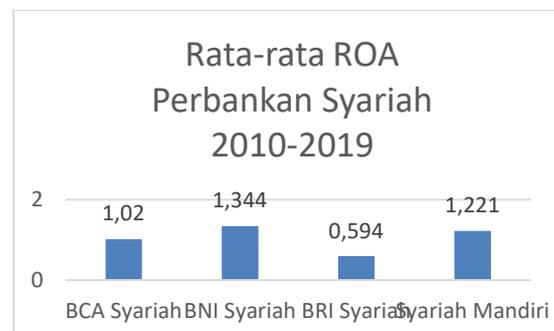
- **Rasio CAR**



Gambar 1. Rata-rata CAR Perbankan Syariah

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa seluruh bank syariah memiliki CAR lebih dari ketentuan Bank Indonesia pada PBI No. 10/15/PBI/2008 yaitu 8% yang menunjukkan perbankan syariah selama tahun 2010 - 2019 memiliki nilai yang bagus dalam segi kecukupan modal minimum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia rata-rata memiliki rasio CAR yang baik.

- **Rasio ROA**

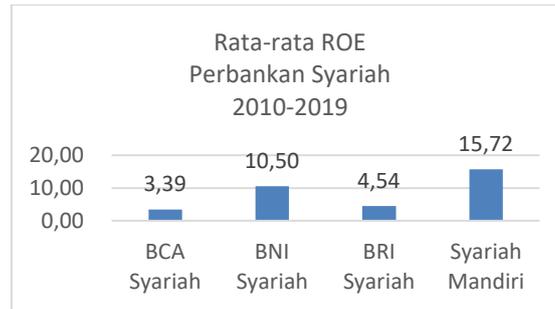


Gambar 2. Rata-rata ROA Perbankan Syariah



Dari diagram di atas kita dapat melihat bahwa bank BCA syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Syariah Mandiri memiliki nilai 1.02, 1.344, 0.594, dan 1.221. hal tersebut masih di bawah ketentuan Bank Indonesia, bahwa rasio ROA yang baik dalam perbankan adalah diatas 1,5%. Tetapi kita dapat melihat pertumbuhan aset yang luar biasa pada hampir semua bank syariah tersebut. Salah satu contoh pertumbuhan aset bank BCA Syariah pada tahun 2010 yang sebesar 874 Miliar Rupiah meningkat hampir 10 kali lipat hingga ke angka 8.634 Miliar Rupiah. Sedangkan bank syariah lainnya juga mengalami pertumbuhan aset yang relatif baik. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia mempunyai potensi yang baik.

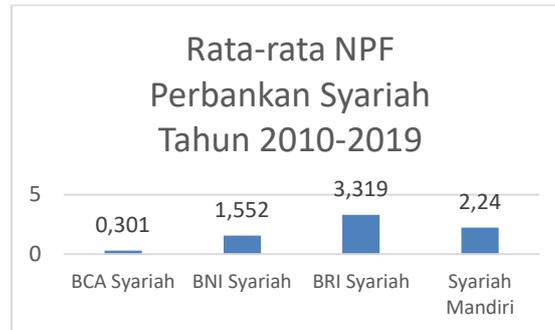
- **Rasio ROE**



Gambar 3. Rata-rata ROE Perbankan Syariah

Merujuk pada ketentuan Bank Indonesia, nilai ROE yang bagus adalah 12%. dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa hanya Bank Syariah Mandiri yang mampu memiliki nilai di atas 12%. Untuk bank BNI Syariah di akhir periode 2019 sudah memiliki ROE sebesar 13,54% melebihi standar Bank Indonesia, sehingga harus bisa mempertahankan bahkan meningkatkan strategi bisnisnya untuk memperbaiki track record ROE yang masih belum memnuhi standar di tahun-tahun sebelumnya.. Sementara bank syariah lainnya seperti BCA Syariah dan BRI Syariah masih belum mampu menunjukkan nilai Rasio ROE yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lainnya harus merubah stategi bisnisnya agar rasio ROE yang dimiliki bank tersebut bisa mendekati atau melampaui ketentuan dari Bank Indonesia.

- **Rasio NPF**

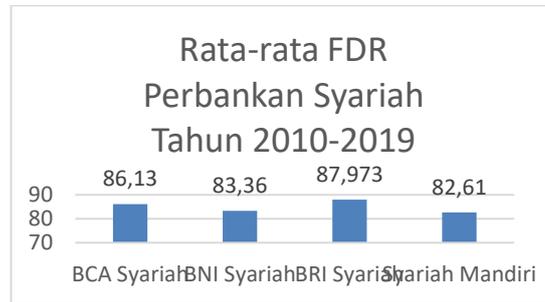


Gambar 4. Rata-rata NPF Perbankan Syariah

Melihat pada ketentuan Bank Indonesia terkait NPF, perusahaan yang dikatakan baik apabila memiliki nilai NPF di bawah 5%. Di lihat dari data di atas seluruh perbankan syariah memiliki nilai NPF di bawah 5% yang berarti NPF perbankan syariah dikatakan bagus. Dimana Bank BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri memiliki nilai : 0.301, 1.552, 3.319, dan 2.24. Hal ini mununjukkan bahwa pengembalian pinjaman dari mitra bank syariah tergolong lancar. Berarti bank syariah dapat mendorong pemberian pinjaman yang lebih besar kepada mitra untuk meningkatkan keuntungan.hal ini sejalan dalam meningkatkan rasio ROE bank syariah yang relatif masih belum memenuhi standar Bank Indonesia.



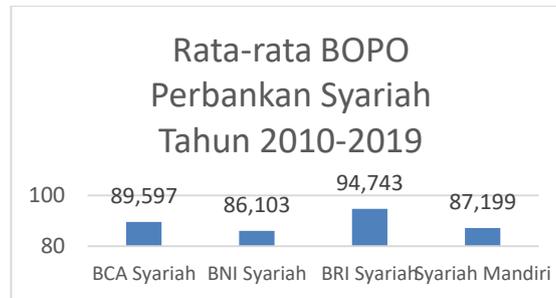
- **Rasio FDR**



Gambar 5. Rata-rata FDR Perbankan Syariah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai FDR perbankan syariah pada tahun 2010 - 2019 memiliki nilai rasio di atas 78%, hal tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa nilai FDR yang baik yaitu memiliki nilai 78% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sudah baik.

- **Rasio BOPO**

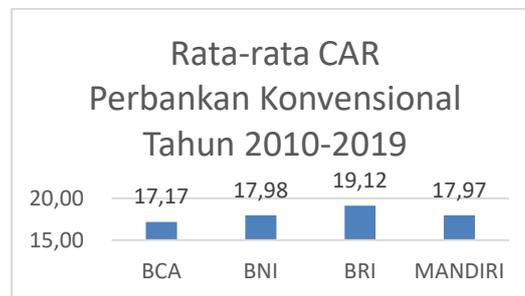


Gambar 6. Rata-rata BOPO Perbankan Syariah

Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar BOPO yang terbaik adalah di bawah 80%, sehingga jika kita lihat pada tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa nilai BOPO pada bank syariah belum menunjukkan nilai yang baik. Karena nilai BOPO bank syariah menunjukkan nilai di atas 80%. Namun dalam hal ini peningkatan beban operasional yang masih tinggi berbanding lurus dengan pertumbuhan aset dari masing-masing perbankan syariah.

### Kinerja Keuangan Bank Konvensional

- **Rasio CAR**



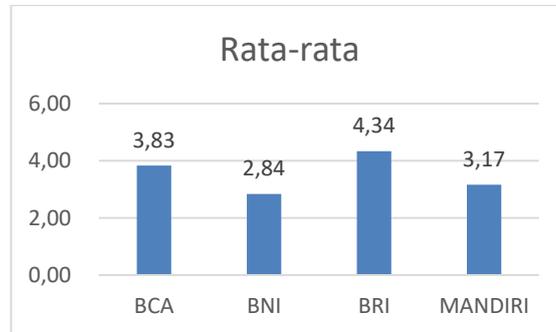
Gambar 7. Rata-rata CAR Perbankan Konvensional

Merujuk Pada keputusan Bank Indonesia terkait nilai CAR yang baik dalam kinerja keuangan yaitu 8%, maka dapat dikatakan bahwa seluruh bank konvensional memiliki nilai CAR yang sangat baik. Ini semua dapat



dilihat dari masing-masing nilai rasio CAR bank konvensional yaitu Bank BCA, BNI, BRI dan Mandiri yang memiliki Nilai 17.17, 17.98, 19.12, dan 17.97.

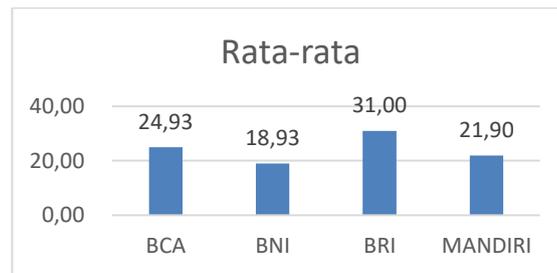
- **Rasio ROA**



Gambar 8. Rata-rata ROA Bank Konvensional

Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank konvensional masih berada pada kondisi yang sangat ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

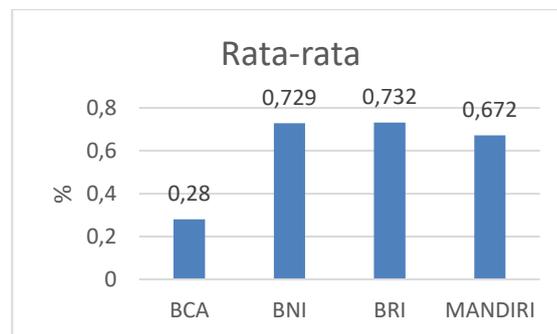
- **Rasio ROE**



Gambar 9. Rata-rata ROE Bank Konvensional

Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, maka bank konvensional masih berada pada kondisi yang sangat ideal karena memiliki nilai ROE jauh lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia (BI).

- **Rasio NPL**

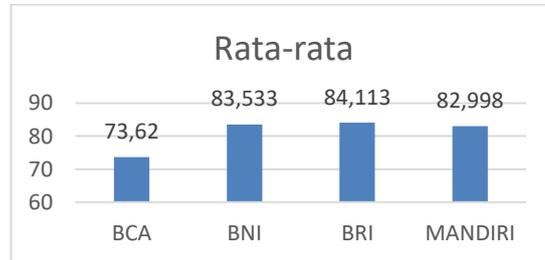


Gambar 10. Rata-rata NPL Bank Konvensional

Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu dibawah 5%, maka bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).



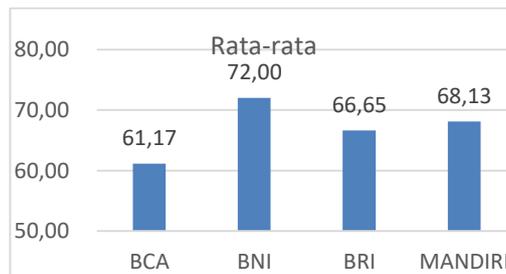
- **Rasio LDR**



Gambar 11. Rata-rata LDR Bank Konvensional

Merujuk pada ketentuan Bank Indonesia terkait kinerja keuangan, nilai LDR yang baik memiliki nilai 78%-100%. Dari data di atas kita dapat melihat bahwa hanya LDR Bank BCA pada tahun 2010-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 73.62, ini menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki nilai rasio yang kurang baik pada rentang waktu 10 tahun terakhir. Namun, dalam 2 tahun terakhir bank BCA sudah dapat memperbaiki rasio LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sedangkan bank konvensional lainnya memiliki nilai rata-rata LDR yang baik.

- **Rasio BOPO**

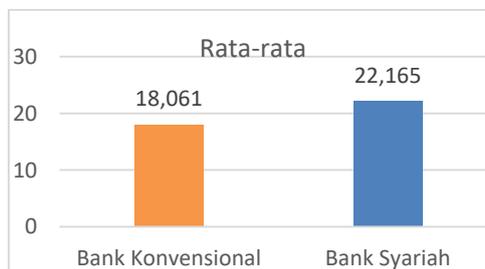


Gambar 12. Rata-rata BOPO Bank Konvensional

Merujuk kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar BOPO yang baik adalah di bawah 80%, sehingga jika kita lihat pada tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa nilai BOPO pada seluruh bank konvensional memiliki nilai di bawah 80% yang berarti nilai rasio BOPO bank konvensional dikatakan baik.

### Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

- **Rasio CAR**



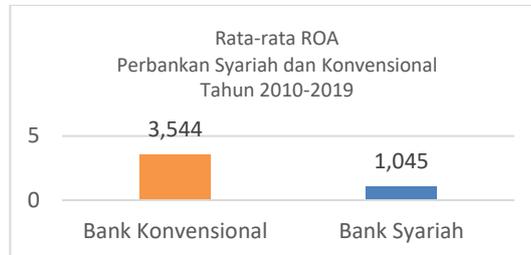
Gambar 13. Rata-rata CAR Perbankan Syariah dan Konvensional

Dari diagram di atas kita dapat melihat bahwa baik bank konvensional dan bank syariah memiliki nilai rasio CAR yang baik yaitu di atas 8% sesuai dengan surat ketetapan dari Bank Indonesia terkait kinerja keuangan. Dengan nilai rasio rata-rata CAR bank syariah dalam 10 tahun terakhir yang lebih besar dari pada



bank konvensional sesuai diagram di atas. Ini menjelaskan bahwa bank syariah unggul dalam segi rasio CAR dalam 10 tahun terakhir. Ini mengindikasikan bahwa total aset bank syariah masih relatif kecil dibandingkan bank konvensional.

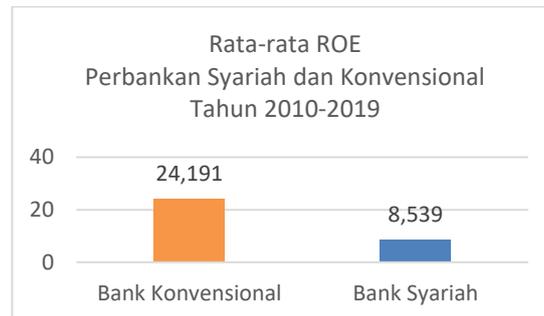
- **Rasio ROA**



Gambar 14. Rata-rata ROA Bank Syariah dan Konvensional

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1,045%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada bank konvensional sebesar 3,544%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah belum memiliki rasio ROA yang baik sedangkan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROA di atas ketentuan Bank Indonesia (BI). Hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan bank konvensional jauh lebih besar dibandingkan dengan bank syariah, Ini dapat menunjukkan kondisi dari market share dari bank konvensional maupun bank syariah.

- **Rasio ROE**

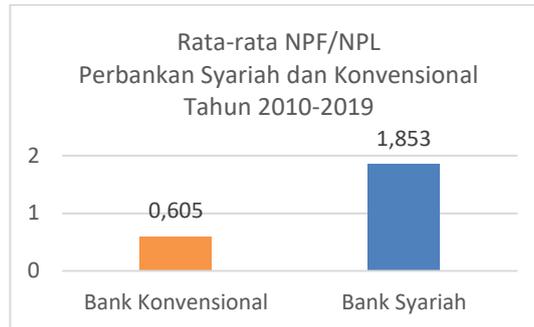


Gambar 15. Rata-rata ROE Perbankan Syariah dan Konvensional

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 8.539%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROE pada bank konvensional sebesar 24.191%. Jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 12%, maka bank syariah belum memiliki nilai rasio ROE yang baik sedangkan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai ROE di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

- **Rasio NPF/NPL**

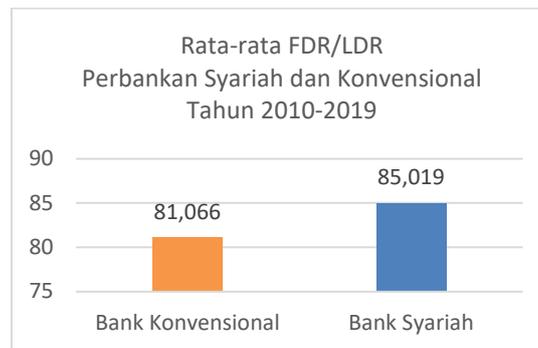




Gambar 16. Rata-rata NPF/NPL Bank Syariah dan Konvensional

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL/NPF sebesar 1.853%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL/NPF pada bank konvensional sebesar 0.605%. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar NPL/NPF yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal.

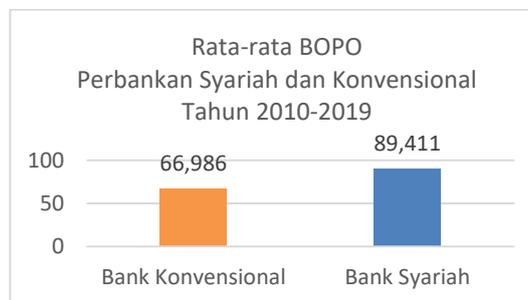
- **Rasio FDR/LDR**



Gambar 17. Rata-rata FDR/LDR Bank Syariah dan Konvensional

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 85,019%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada bank konvensional sebesar 81,066%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2019 bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia (BI), yaitu sebesar 78%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah masih bergeliat dan di tahun mendatang diperkirakan akan semakin bertumbuh.

- **Rasio BOPO**



Gambar 18. Rata-rata BOPO Perbankan Syariah dan Konvensional

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 89.411%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada bank konvensional sebesar 66.986%. Hal itu



berarti bahwa selama periode 2010-2019 bank konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, karena semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin buruk kualitasnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) bahwa standar BOPO yang terbaik adalah di bawah 80%, maka bank konvensional berada pada kondisi yang ideal. karena telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional	Bank Syariah	Ketentuan BI	Keterangan Lebih Baik
CAR	18,06	22,16	>8%	Syariah
ROA	3,54	1,04	<1,5%	Konvensional
ROE	24,19	8,54	>12%	Konvensional
NPL/NPF	0,61	1,85	<5%	Konvensional
FDR/LDR	81,07	85,02	78%-100%	Syariah
BOPO	66,99	89,41	<80%	Konvensional

Secara garis besar kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sudah memenuhi standar Bank Indonesia. Dimana kinerja bank konvensional masih lebih baik daripada bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari tabel kinerja keuangan di atas.

### Market Share Perbankan Syariah dan Konvensional

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2019 total aset perbankan syariah adalah 538,32 Triliun Ruiah, ini merupakan total aset dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit usaha Syariah dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dari 3 jenis bank syariah tersebut Bank Umum Syariah memiliki 65,08% Total Aset bank syariah. Total aset bank syariah ini juga menunjukkan peningkatan sebesar 9,93% dari tahun sebelumnya. Namun, jika kita melihat pada market share nasional ini masih jauh tertinggal dari bank konvensional, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Indikator Utama Perbankan Syariah 2019

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (Triliun Rp)	PYD (Triliun Rp)	DPK (Triliun Rp)
BUS	14	1919	350,36	225,15	288,98
UIS	20	381	174,20	130,04	127,58
BPRS	164	617	13,76	9,94	8,73
Total	198	2917	538,32	365,13	425,29

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 19. Tabel Indikator Perbankan Syariah





Gambar 20. Market Share Perbankan Syariah

Dilihat dari diagram di atas ternyata perbankan syariah hanya mampu memiliki 6,18% market share nasional. Sementara untuk Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah dan BCA Syariah yang memiliki total aset 214,03 Triliun dari total aset bank syariah sebesar 538,32 Triliun Rupiah. Ini menunjukkan bahwa total market share dari keempat bank tersebut sebesar 39,76% dari total aset bank syariah. Sedangkan dalam skala nasional keempat bank ini hanya memiliki market share sebesar 2,31% market share nasional. Untuk market share masing-masing bank : Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah memiliki market share sebesar 8,01%, 9,28%, 20,86% dan 1,6%.

Bank Konvensional yang memiliki total market share nasional sebesar 93,82% memiliki 110 Bank Umum dan 1.545 Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan total aset bank konvensional adalah sebesar 8.172,36 Triliun Rupiah. Total Aset 4 bank dalam penelitian ini sendiri memiliki total aset sebesar 4.499,6 Triliun Rupiah yang berarti keempat bank ini memiliki market share nasional sebesar 55,06% dari market share bank konvensional atau sebesar 51,66% market share nasional

Market share perbankan syariah di tahun 2019 sudah menunjukkan pertumbuhan di atas 5% hal tersebut memecahkan mitos bahwa market share perbankan syariah tidak bisa tumbuh lebih dari 5%. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari perkembangan total aset perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat baik. Seiring bertambahnya aset perbankan syariah di Indonesia, bertambah pula tingkat kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa layanan perbankan syariah. Hal tersebut menjadikan market share perbankan syariah menjadi lebih besar khususnya mulai tahun 2019 yang menembus angka hingga 6%.

Saat ini Optimisme pelaku bisnis syariah semakin meningkat setelah peningkatan market share di tahun 2019 menembus angka di atas 5% yaitu sebesar 6,18%. Dengan kata lain, gairah bisnis perbankan syariah akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya market share perbankan secara nasional. Industri perbankan syariah akan memulai tahap baru dalam rangka semakin memperbesar pangsa pasarnya. Berbagai cara dan strategi harus dilakukan oleh masing-masing perusahaan untuk meningkatkan market share perusahaan khususnya dan perbankan syariah pada umumnya. Potensi pasar perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar, tidak menutup kemungkinan kesadaran masyarakat yang mayoritas adalah muslim mulai melirik dan melihat perbankan syariah sebagai solusi perbankan yang diinginkan. Apabila perbankan syariah dengan konsepnya yang agamis dan humanis sudah di promosikan secara terus menerus dan bisa melekat di benak masyarakat oleh pelaku usaha dan tentunya harus dibantu dan didukung oleh pemerintah, maka tidak menutup kemungkinan perbankan syariah bisa menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi saat ini. Hal ini terbukti dengan berkembangnya konsep bank syariah di negara lain dan bahkan di negara-negara yang penduduknya mayoritas non muslim berkembang baik. sehingga market share perbankan syariah kedepan secara nasional tentunya akan bisa lebih baik lagi dan bisa bersaing dengan bank konvensional.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) Dari hasil penelitian kinerja keuangan PT. Bank BRI syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA syariah selama 10 tahun terakhir relatif baik.



- 2) Dari hasil penelitian kinerja keuangan PT.BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk. menunjukan nilai yang sangat baik.
- 3) Dari hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada kinerja keuangan terutama pada rasio ROA, ROE dan BOPO.
- 4) Kondisi market share masing-masing bank dalam skala nasional adalah sebagai berikut :
  - a. Bank BRI secara nasional memiliki market share sebesar 15,32%
  - b. Bank Mandiri memiliki market share sebesar 14,25%
  - c. Bank BCA memiliki market share sebesar 9,94%
  - d. Bank BNI memiliki market share sebesar 9,14%
  - e. Bank Syariah Mandiri memiliki market share nasional sebesar 1,21% dan dalam market share perbankan syariah memiliki sebesar 20,85%
  - f. Bank BNI Syariah memiliki market share nasional sebesar 0,54% dan dalam market share perbankan syariah sebesar 9,28%
  - g. Bank BRI Syariah memiliki market share nasional sebesar 0,47% dan dalam market share perbankan syariah sebesar 8,01%
  - h. Bank BCA Syariah memiliki market share sebesar 0,09% dan dalam market share perbankan syariah sebesar 1,60%Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah hanya memiliki total market share sebesar 2,31% dari total market share nasional.
- 5) Fenomena stagnasi market share perbankan syariah dalam 27 tahun terakhir yang berkutat diangka 5% terbantahkan, dengan tercapainya market share perbankan syariah pada tahun 2019 sebesar 6,18%.

## REFERENASI

- [1] Dahlan Siamat (1999). *Bank Lembaga Keuangan*. Jakarta : Intermedia
- [2] Darsono dan Ashari (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- [3] Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- [4] Kasmir (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [5] Muhammad (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YJPN
- [6] Rindawati, Ema (2007). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Yogyakarta : UII
- [7] Rivai, Veithzal, Andria PermataVeithzal (2008). *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [8] <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- [9] <https://www.bca.co.id/en/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- [10] <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- [11] <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi>
- [12] <https://bri.co.id/report>
- [13] [https://ir-brisyariah.com/annual\\_reports.html](https://ir-brisyariah.com/annual_reports.html)
- [14] <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>
- [15] <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>
- [16] <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2019-3/>

